

Pengaruh Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN Crabak Ponorogo

¹Mohammad Yoga Adji Pangestu, ²Syarifan Nurjan, ³Ayu Wulansari, ⁴Sheylla Oktavia Syahri Ramadhan, ⁵Aziana Nur A'ini, ⁶Hilma Rofi Mahfudzah

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

¹dekyoga206@gmail.com, ²syarifannurjan@umpo.ac.id
³ayuwulansari@umpo.ac.id, ⁴sheylla.oktavia@umpo.ac.id,
⁵aziananur@umpo.ac.id, ⁶hilma.rofi@umpo.ac.id

ABSTRACT: *Academic discipline is an essential trait that students must possess for the learning process to be successful. Schools can foster discipline through Scouting extracurricular activities. This study aims to examine the effect of Scouting extracurricular activities on students' academic discipline at SDN Crabak in Ponorogo Regency. The study employed a quantitative approach with a correlational research design using simple linear regression analysis. The sample consisted of 50 students selected using saturation sampling. The research instruments included questionnaires on Scouting extracurricular activities and academic discipline, both of which had passed validity and reliability tests. Data were analyzed using SPSS version 29. The analysis included validity and reliability tests, descriptive statistics, normality tests, linearity tests, t-tests, F-tests, simple linear regression, and the coefficient of determination. The study found that Scouting extracurricular activities have a positive and significant effect on students' academic discipline. The calculated t-value was 7.314, with a significance level of less than 0.001. The regression equation obtained was $Y = 3.299 + 0.854X$. This means that every one-unit increase in Scouting activities increases academic discipline by 0.854 units. Based on an R^2 value of 0.549, Scouting extracurricular activities contribute 54.9 % to students' academic discipline. Other factors account for the remaining 45.1 %. These findings indicate that the Scouting extracurricular activity is an effective school program for fostering students' discipline in learning.*

Key words: Scouting Extracurricular Activities, Learning Discipline, Elementary School Students, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. (Suharti, 2025). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Kedisiplinan akademik berarti mematuhi aturan, bertanggung jawab atas memenuhi kewajiban akademik, dan secara teratur mengikuti kegiatan pembelajaran. (Fazila et al., 2026). Dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki disiplin belajar, siswa yang disiplin cenderung mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah. (Qoniah et al., 2023).

Disiplin ditanamkan tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler (Salsabila et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan kebijakan pemerintah, sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan sifat-sifat karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat adalah pramuka. Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dan sekolah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter yang sangat bermanfaat (Susanti, 2021).

Pramuka mengajarkan anak-anak banyak nilai di luar kelas, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, kepemimpinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan sehari-hari menanamkan nilai-nilai ini. Ini termasuk latihan teratur, upacara, bermain permainan, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diatur. Dengan mengikuti semua kegiatan ini, diharapkan anak-anak akan mengembangkan karakter yang baik dan dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan mereka di sekolah (Shadilla et al., 2026).

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, perilaku seseorang terbentuk karena adanya interaksi antara tiga faktor, yaitu faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri, yang disebut sebagai *reciprocal determinism*. Dalam proses belajar, individu melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, kemudian mereka meniru apa yang telah mereka amati, yang disebut sebagai modeling. Setelah itu, mereka menerima penguatan atau *reinforcement*, yang mempengaruhi perilaku mereka selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar ini dapat membentuk perilaku seseorang melalui interaksi yang terus-menerus antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. (Putri, 2024). Anak-anak dapat belajar disiplin secara langsung dari pembina pramuka, guru, atau teman sekelas mereka dalam kegiatan pramuka. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin, yang mereka kemudian dapat terapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari mereka di sekolah. (Mariyam et al., 2025).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di luar kelas meningkatkan karakter siswa. Namun, tingkat pengaruh kegiatan pramuka terhadap disiplin akademik siswa bervariasi dari sekolah ke sekolah karena faktor-faktor seperti karakteristik siswa, lingkungan sekolah, kualitas bimbingan, dan perbedaan budaya di sekolah (Merliana & Fiestawa, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sebesarapa besar kegiatan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar terutama pada tingkat sekolah dasar.

SDN Crabak di Kabupaten Ponorogo secara rutin menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai bagian dari program pendidikan karakternya. Kegiatan Pramuka ini dilaksanakan sesuai jadwal dan melibatkan seluruh siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan rasa disiplin yang tidak hanya terlihat selama latihan Pramuka, tetapi juga dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memengaruhi kedisiplinan akademik siswa di SDN Crabak, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih baik. Mereka juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain untuk mengoptimalkan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kedisiplinan akademik siswa dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih berorientasi pada data. Studi ini dilakukan pada tahun akademik 2025–2026 di SDN Crabak, yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Penelitian melibatkan lima puluh siswa dari kelas dua hingga enam. Penelitian ini menggunakan *saturation sampling*, atau semua siswa populasi, sebagai sampel karena jumlah siswanya tidak terlalu besar. .

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) adalah variabel independen penelitian ini, dan kedisiplinan akademik siswa (Y) adalah variabel dependennya. Indikator kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didasarkan pada teori Thomas Lickona dan indikator kedisiplinan akademik didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. (Nurhidayattulloh, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 29. Uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, normalitas, linearitas, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) adalah semua bagian dari analisis. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan akademik siswa ditentukan oleh analisis regresi, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. (Fatmala & Khotimah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN Crabak Kabupaten Ponorogo.

Penelitian melibatkan 50 siswa sebagai responden yang terdiri atas siswa kelas II sampai kelas VI. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji kualitas instrumen dan memenuhi asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipakai untuk menilai data, untuk mengetahui data apakah data tersebut dapat dianggap benar atau tidak. Peneliti memakai program SPSS 29 dengan produk moment dengan nilai signifikansi 0.05 guna menguji validitas data. Pada uji validitas, peneliti melibatkan 10 sampel penelitian dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelum pada BAB IV. Pada variabel pramuka (X) terdapat 10 item. Kemudian pada variabel kedisiplinan belajar (Y) terdapat 10 item. Berdasarkan uji validitas tahap awal, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel. Kedua item tersebut kemudian diperbaiki/diganti sesuai indikator penelitian dan diuji kembali. Hasil uji ulang menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena nilai r -hitung masing-masing item lebih besar ($>$) dari r -tabel. Nilai r -tabel yang digunakan dalam pengujian ini 0,6319, yang diperoleh berdasarkan jumlah responden dan taraf signifikan yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas awal

Variabel	No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pramuka	1	0,655	0,6319	Valid
	2	0,-073	0,6319	Tidak Valid
	3	0,801	0,6319	Valid
	4	0,645	0,6319	Valid
	5	0,744	0,6319	Valid
	6	0,874	0,6319	Valid
	7	0,674	0,6319	Valid
	8	0,829	0,6319	Valid
	9	0,708	0,6319	Valid
	10	0,788	0,6319	Valid
Kedisiplinan Belajar	1	0,655	0,6319	Valid
	2	0,676	0,6319	Valid
	3	0,722	0,6319	Valid
	4	0,750	0,6319	Valid
	5	0,735	0,6319	Valid
	6	0,643	0,6319	Valid
	7	0,782	0,6319	Valid
	8	0,711	0,6319	Valid
	9	0,-036	0,6319	Tidak Valid

	10	0,788	0,6319	Valid
--	----	-------	--------	-------

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar

Variabel	No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pramuka	1	0,969	0,6319	Valid
	2	0,922	0,6319	Valid
	3	0,922	0,6319	Valid
	4	0,969	0,6319	Valid
	5	0,969	0,6319	Valid
	6	0,790	0,6319	Valid
	7	0,848	0,6319	Valid
	8	0,822	0,6319	Valid
	9	0,848	0,6319	Valid
	10	0,833	0,6319	Valid
Kedisiplinan Belajar	1	0,655	0,6319	Valid
	2	0,733	0,6319	Valid
	3	0,802	0,6319	Valid
	4	0,655	0,6319	Valid
	5	0,733	0,6319	Valid
	6	0,655	0,6319	Valid
	7	0,700	0,6319	Valid
	8	0,700	0,6319	Valid
	9	0,655	0,6319	Valid
	10	0,700	0,6319	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2., diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel kegiatan pramuka dan kedisiplinan belajar dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r-hitung setiap item yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,6319. Pada variabel pramuka, 10 item memiliki nilai r-hitung antara 0,790 sampai 0,969 dan semuanya memenuhi kriteria validitas. sementara itu, pada variabel kedisiplinan belajar, 10 item memiliki nilai r-hitung antara 0,655 sampai 0,802.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas diaplikasikan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel-variabel terkait. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29. Kriteria penilaian didasarkan pada nilai koefisien yang berkisaran antara 0 hingga 1, semakin nilai tersebut mendekati angka 1; maka instrumen dinyatakan memiliki tingkat reabilitas atau keandalan yang semakin tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Angket Kuisisioner Pramuka

Hasil Uji Angket Kuisioner Pramuka

Cronbach's Alpha	N of Items
0.965	10

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Angket Kedisiplinan Belajar

Hasil Uji Reabilitas Angket Kedisiplinan Belajar	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	10

Berdasarkan hasil uji reabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha terhadap seluruh instrumen penelitian, berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai koefisien sebesar 0.956 untuk skala yang terdiri dari 10 item, dan tabel 4. memperoleh 0.856 untuk skala dengan 10 item. Nilai Alpha sebesar 0.956 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang kuat, sedangkan nilai 0.856 menunjukkan reabilitas yang kuat. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang kuat dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,956. Nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas yang kuat karena lebih dari 0,60 – 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item dalam skala memiliki keseragaman dan kestabilan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur penelitian ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar dengan regulasi emosi dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data.

Uji Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif diaplikasikan guna memberikan gambaran mengenai data penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan inferensi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data berdasarkan nilai jumlah partisipan (N), skor ekstrem berupa skor minimum dan skor maksimum, serta estimasi rata-rata (mean), dan standart deviasi. Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data responden dan sebaran skor masing-masing variabel.

**Tabel 5. Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	50	40.00	50.00	46.140 0	2.81403
Y	50	39.00	50.00	46.300 0	3.56428
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 5., dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa. Untuk variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X), diperoleh nilai terendah 40,00, nilai tertinggi 50,00, dengan rata-rata 46,14 dan standar deviasi 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka tergolong tinggi. Sedangkan untuk variabel Kedisiplinan Belajar (Y), diperoleh nilai terendah 39,00, nilai tertinggi 50,00, dengan rata-rata 46,30 dan standar deviasi 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa juga tergolong tinggi. Nilai standar deviasi kedua variabel yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data variabel X dan Y cukup homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi atau data penelitian, variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal penting karena menjadi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, maupun melalui analisis grafik (histogram dan normal probability plot).

**Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88870511
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.071
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.195
99% Confidence Interval	Lower Bound	.184
	Upper Bound	.205

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada data residual (Unstandardized Residual) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 50, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,195. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear berarti perubahan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel terikat. Pengujian ini penting sebagai salah satu asumsi dalam analisis regresi, karena model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antar variabel.

Tabel 7. Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	262.739	10	26.274	2.848	.009
X	Groups	Linearity	213.614	1	213.614	23.157	<,001
		Deviation from Linearity	49.126	9	5.458	.592	.796

Within Groups	359.761	39	9.225		
Total	622.500	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,796, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan linear. Selain itu, pada baris Linearity diperoleh nilai F sebesar 23,157 yang menunjukkan adanya hubungan linear yang cukup kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji T

Uji T (parsial) adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dapat disimpulkan dengan

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

**Tabel 8. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.299	5.920		.557	.580
	X	.854	.117	.741	7.314	<.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel X memiliki nilai t hitung sebesar 7,314 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi sebesar 0,854 juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,854.

Uji F

Uji F merupakan digunakan sebagai uji tambahan pada penelitian untuk mengetahui kelayakan model regresi linear sederhana yang digunakan dalam

menjelaskan pengaruh variable X terhadap Y. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan f_{142} pada signifikansi 0,05

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.071	1	308.071	53.491	<,001 ^b
	Residual	253.408	44	5.759		
	Total	561.478	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 53,491 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y. Variabel X adalah Kegiatan rutin ekstra pramuka sedangkan variabel Y adalah disiplin belajar.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.299	5.920		.557	.580
	X	.854	.117	.741	7.314	<,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,854 yang bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) akan meningkatkan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,854 satuan. Nilai konstanta sebesar 3,299 menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai 0, maka kedisiplinan belajar memiliki nilai sebesar 3,299. Selain itu, nilai t hitung sebesar 7,314 dengan signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kedisiplinan belajar siswa. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu yang berarti semakin baik kegiatan pramuka yang diikuti siswa, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa..

Uji koefisiensi determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.538	2.39985

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,549 atau 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu, nilai R sebesar 0,741 menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar berada pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 3\{,}299 + 0\{,}854X$ yang menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,854 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan diikuti peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,314 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan kegiatan pramuka maka semakin baik pula kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,549 atau 54,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian,. Nilai R sebesar 0,741 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar termasuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi sebesar 54,9% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Jika dikaji berdasarkan teori kognitif sosial Albert Bandura, hal tersebut sangat wajar karena perilaku disiplin belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (*reciprocal determinism*) (Alfi et al., 2026). Faktor personal meliputi *self-efficacy* dan motivasi siswa dalam belajar, faktor lingkungan mencakup pengaruh keluarga, guru, dan teman sebaya sebagai model perilaku, sedangkan faktor perilaku berkaitan dengan kebiasaan belajar yang terbentuk melalui proses pembiasaan. Selain itu, proses *observational learning* (peniruan) dan *reinforcement* (penguatan) juga turut berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, akan tetapi masih ada faktor lain yang turut juga mempengaruhi seperti yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN Crabak Ponorogo. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pada uji normalitas diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, kemudian uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ yang berarti hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Pada uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,9% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini memperkuat teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial bahwa perilaku disiplin dapat terbentuk melalui proses pembiasaan, pengamatan, dan peneladanan dalam kegiatan pramuka (M. Fazli, 2025).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, peniruan, dan pembiasaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa belajar disiplin melalui contoh yang diberikan oleh pembina, guru, maupun teman sebaya, seperti datang tepat waktu, menaati aturan, memakai atribut lengkap, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab (Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani, 2022). Melalui proses pengamatan dan peniruan tersebut, siswa secara bertahap membentuk perilaku disiplin yang kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan demikian, teori Bandura memperkuat hasil penelitian bahwa lingkungan kegiatan pramuka berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa melalui pengalaman sosial dan pembelajaran perilaku secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN Crabak Kabupaten Ponorogo. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 3,299 + 0,854X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Hasil uji parsial memperoleh nilai t hitung sebesar 7,314 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi sebesar 54,9% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menguatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pramuka yang terencana dan berkesinambungan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi, H. N., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2026). *Interaksi Faktor Personal, Perilaku dan Lingkungan dalam Motivasi Belajar IPAS: Studi Kualitatif di Kelas IV Sekolah Dasar*. 14(1).
- Fatmala, A., & Khotimah, K. (2022). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS*. 2.
- Fazila, R. A., Fratiwi, E., & Sakinah, A. S. (2026). *Kompetensi Kepribadian: Integritas, Keteladanan, Kedewasaan, Disiplin, Tanggung Jawab, Stabilitas Emosi*. 12.
- M. Fazli, H. N. (2025). *Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan*

Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.15642552>

- Mariyam, S., Musyadad, D. F., & Pd, M. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sd Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026.* 11(2).
- Merliana, A., & Fiestawa, R. (2026). *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.* 12.
- Nugraheni, F., Riyadi, R., & Ardiansyah, R. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Laweyan. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4).
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i4.82562>
- Nurhidayattulloh, R. (2021). *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn.* 10(4).
- Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Putri, A. R. (2024). *Peran Albert Bandura Dalam Pengembangan Teori Pembelajaran Sosial Dan Implikasinya Dalam Pendidikan IPS.*
- Qoniah, M., Prayito, M., & Nugroho, A. A. (2023). *Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5.* 09.
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J. I., Budiarto, T., No, R., & Surakarta, K. (2025). *Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.* 3(2).
- Shadilla, B., Perdiansyah, F., & Puspita, D. R. (2026). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2).
- Suharti, J. (2025). *Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa.* 03(02).
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946–1957.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>